



Peran Gender Diversitas dalam Meningkatkan Kolaborasi Komite Audit dan Kepemilikan Manajer Terkait Kinerja Lingkungan

Sherin Kristina Putri^{1,*} Melisa Anggraini²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora

Universitas Nasional Karangturi Semarang

*email: sherinp053@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 1 Maret 2024

Reviewed: 5 Maret 2024

Accepted: 19 Juni 2024

Publish: 30 Juni 2024

Keyword:

Leadership Trilogy, Accessibility of Financial Statements, Financial Reporting Transparency.

ABSTRACT

Environmental performance has become a focus for investors because it reflects the company's responsibility towards the natural ecosystem and its surroundings. Environmental performance has become one of the components that influences investment decisions. One of the components that influences environmental performance is governance and gender diversity. This study examines the role of gender diversity in strengthening the relationship between the audit committee and managerial ownership on the company's environmental performance. This study covers all companies from various sectors listed on Bloomberg in 2015 - 2022. The analysis method used in this study uses a quantitative method using secondary data. The results of the study indicate that management ownership significantly affects social and environmental performance. In addition, gender diversity will strengthen the relationship between managerial ownership and environmental performance. These findings highlight the importance of women's inclusion in supervisory and managerial positions to improve the company's environmental responsibility. Thus, this study makes an important contribution to the literature on corporate governance and environmental performance, as well as providing practical implications for companies and policy makers in developing strategies to improve environmental sustainability through gender diversity.

Pendahuluan

Setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja dan efisiensi untuk berkompetisi dan mencapai tujuannya karena kemajuan teknologi yang progresif dan persaingan yang semakin kompetitif antar bisnis menandai adanya perkembangan dunia bisnis yang pesat secara global. Bisnis harus lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat agar bisa bertahan dalam persaingan bisnis global saat ini. Perusahaan yang memiliki nilai *environmental, social, and governance* (ESG) akan lebih dipercaya oleh stakeholder (Helmi and Anggraini, 2023). Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk melindungi bisnis dari kepentingan jangka pendek yang tidak

menguntungkan yang dapat membahayakan perusahaan karena dapat memberikan keyakinan pada stakeholder bahwa bisnis tidak memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang dan memenuhi kebutuhan pemegang saham (Hapsari and Arieftiara, 2024). ESG menggunakan transparansi dan akuntabilitas sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, yang akan berdampak pada aktivitas manajemen dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.(Nicholas Sirait and Fuad, 2024).

Salah satu faktor yang dapat mendorong kegiatan pengungkapan sosial dan lingkungan adalah tata kelola perusahaan. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh teori yang dibuat oleh Jensen & Meckling (1976) terkait konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dan manajer, Perusahaan membutuhkan fondasi pengendalian yang kuat untuk mengimplementasikan sistem manajemen perusahaan yang efektif untuk membangun perencanaan yang berorientasi pada tujuan, penerapan sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Afifa and Efendi, 2021). Tata kelola yang baik dapat menaikkan nilai perusahaan dan menjadi bentuk pertanggung jawaban kepada *stakeholder* eksternal dengan tidak mengabaikan *stakeholder* internal yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat (Franita, 2018).

Tata kelola dipercaya dapat menjadi faktor yang mendorong transparansi informasi perusahaan yang dapat diimplementasikan dengan layak lewat keberadaan dewan direksi yang memainkan peran penting didalam perusahaan (Lee, Heryana and Hendriyeni, 2023). Menurut Lee et al. (2023) salah satu komponen menarik dari tata kelola perusahaan adalah komposisi gender yang ada didalam struktur dewan direksi dimana keberadaan wanita dipercaya dapat mengubah metode kerja dan perspektif dari dewan direksi yang mengendalikan perusahaan. Wanita lebih memiliki perilaku pro lingkungan yang lebih tinggi dibanding laki-laki (Wardani, Wiryono and Susatya, 2020). Perusahaan dengan dewan direksi wanita akan melakukan lebih kegiatan sosial dan amal karena dewan direksi wanita akan lebih menyediakan ide-ide, mereka berfungsi sebagai mediator dalam kondisi yang kurang kondusif (Hapsari and Arieftiara, 2024). Keberadaan wanita didalam struktur dewan direksi pada akhirnya akan dapat mendorong perusahaan untuk lebih peduli pada lingkungannya.

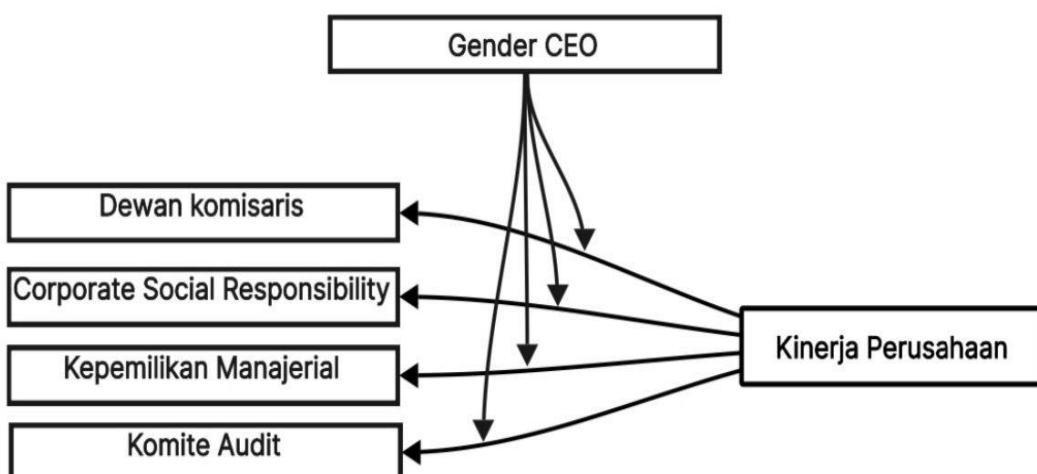
Teori agensi juga mengemukakan pentingnya struktur kepemilikan dalam pengelolaan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa ketika ada pemisahan antara kepentingan prinsipal dan agen, pemisahan ini akan mengarah pada *agency problem*. Fokus perusahaan pada manajemen *stakeholder* akan memberikan sinyal kinerja sosial dan lingkungannya dan akan berdampak pada kinerja pasarnya (Kurniawan and Rokhim, 2023). Struktur kepemilikan akan mempengaruhi aktivitas bisnis lewat perspektif *agency cost*, *operating cost*, dan *management efficiency* dimana akan mendorong atau menurunkan kinerja sosial dan lingkungannya (Kurniawan and Rokhim, 2023).

Teori keagenan dari Jensen & Meckling (1976) mengidentifikasi audit sebagai alat penting *monitoring* bagi prinsipal untuk mengurangi asimetri informasi, perilaku oportunistik manajer. Audit menjadi salah satu alat untuk meningkatkan pengungkapan sosial dan lingkungan (Fuadah et al., 2022). Komite audit dapat berfungsi sebagai alat untuk mengawasi keputusan manajer, terutama yang berkaitan dengan pertanggung jawaban sosial, yang akan ditunjukkan oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sangat baik. (Anggraeni, 2020).

Penelitian terkait hubungan antara *gender diversity*, tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hanjani & Kusumadewi (2022) dan Octoviany (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, sedangkan Parlupi (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Octoviany (2020) dan Apriliani et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Sibuea & Arieftiara (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang

dilakukan oleh Colakoglu et al. (2021) menemukan bahwa gender diversity tidak memperkuat pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel-Vasconcelos et al. (2022) menunjukkan bahwa gender diversity memiliki efek pada CSR *committe sustainable development goals disclosure*.

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu maka masih terdapat riset gap dalam penelitian terkait bagaimana *gender diversity* dapat meningkatkan hubungan antara komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini berkontribusi dalam melengkapi pemahaman mendalam tentang bagaimana *gender diversity* dapat berinteraksi dengan unsur tata kelola perusahaan untuk memengaruhi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel dari berbagai negara di Asia Tenggara sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan generalisasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menegaskan bahwa teori keagenan adalah studi tentang hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Teori ini menekankan kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin terjadi karena bagaimana pengelolaan dan kepemilikan perusahaan berbeda. Dalam konteks ini, penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengawasi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham, serta membatasi tindakan oportunistik manajemen (Mahrani and Soewarno, 2018). Dalam kasus di mana perbedaan kepentingan muncul, komite audit diperlukan sebagai penengah eksternal. Aktifitas yang dilakukan oleh komite audit berfungsi menjadi pemberi saran bagi dewan komisaris dan sebagai kontrol antara kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan (Parlupi, 2017). Laporan keuangan yang disusun dan dibuat oleh manajemen sesuai dengan peraturan akuntansi yang sesuai adalah tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat. (Silaban and Suryani, 2020).

Kinerja Perusahaan

Annisa et al. (2023) Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bijak dan efisien. Manajemen menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Adnyani, Endiana and Arizona, 2020).

Tata Kelola Perusahaan

Tujuan dari sistem yang disebut sebagai tata kelola perusahaan adalah untuk mengelola bisnis secara profesional dengan dasar transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan mandiri. Tata kelola perusahaan juga dapat membantu membangun praktik manajemen yang bersih, transparan, dan professional (Shanti, 2020). Diharapkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen akan meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan (Annisa, Sumiati and Purwohedi, 2023).

Kinerja Lingkungan

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil operasinya kepada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan diharapkan bersikap etis, transparan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penelitian oleh Sitanggang & Ratmono (2019) menegaskan bahwa pelaksanaan pelaporan lingkungan dapat menjaga keberlanjutan perusahaan dan memberikan manfaat bagi stakeholder dan shareholder. Proksi umum yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan adalah skor ESG, yang diyakini menunjukkan kompleksitas tinggi dalam mengukur keberlanjutan perusahaan dan untuk alasan ini, ini banyak digunakan dalam literatur mengenai kinerja lingkungan (Tampakoudis et al., 2021). Skor ESG telah menjadi tren baru bagi investor dalam beberapa tahun terakhir dalam membuat keputusan investasi, dengan adanya pengungkapan tanggung jawab tata kelola, lingkungan, dan sosial perusahaan, diharapkan perusahaan akan memiliki reputasi yang baik.(Safriani and Utomo, 2020).

Gender Diversity

Gender diversity mengacu pada jumlah wanita yang terwakili di posisi manajemen puncak. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan memberikan inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam mencapai tujuan perusahaan (Matitaputty and Davianti, 2020). Keberagaman gender juga dapat mengontrol pengaruh praktek tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Thoomaszen and Hidayat, 2020).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut Arie Susandy dan Suryandari (2021), komite audit merupakan elemen penting dalam struktur korporasi yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Octoviany (2020) peran komite audit semakin berkembang untuk menjamin bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Kinerja lingkungan menjadi aspek keberlanjutan perusahaan, yang mencakup upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam sekitar dan masyarakat. Dalam hal ini, komite audit bertugas dalam mempromosikan praktek bisnis yang ramah lingkungan serta memastikan transparansi dalam pelaporan kinerja lingkungan. Keterlibatan komite audit dalam pengawasan terhadap kinerja lingkungan dapat dianalisis melalui perspektif teori agensi. Fama & Jensen (1983) menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang kuat dapat mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan dan peninjauan kebijakan keuangan dan bisnis, termasuk kebijakan kinerja lingkungan. Peran ini tidak terlepas dari kebijakan kinerja lingkungan (Hanjani and Kusumadewi, 2022). Frekuensi pertemuan rapat komite audit meningkatkan kinerja lingkungan. Menurut Hanjani & Kusumadewi (2022) Perusahaan harus memiliki komite audit, dan audit adalah salah satu komponen penting dari tata kelola yang baik. Semakin banyak komite audit mengawasi kebijakan perusahaan, semakin baik lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hanjani & Kusumadewi (2022) dan Octoviany (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit memiliki efek positif terhadap kinerja lingkungan. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini mengembangkan hipotesis awal sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Lingkungan

Seiring dengan isu lingkungan global yang semakin meningkat, pemahaman akan peran manajerial dalam mengelola aspek lingkungan menjadi semakin penting. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait praktik-praktik lingkungan, seperti kebijakan pengelolaan limbah dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja lingkungan perusahaan (Apriliani, Rifa'i and Furkan, 2022). Teori agensi menjadi kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan. Jensen & Meckling (1976) menyoroti konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer lebih cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Lillah & Yuyetta (2023), kepemilikan manajerial dapat dianggap sebagai mekanisme yang mengurangi masalah agensi, karena manajer memiliki kepemilikan langsung dalam perusahaan yang mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk kinerja lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Octoviany (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Apriliani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Gender Diversity terhadap hubungan antara Komite Audit Dengan Kinerja Lingkungan

Dalam beberapa dekade terakhir, gender diversity dalam perusahaan telah menjadi perhatian utama. (Sutrisno et al., 2023). Keterlibatan perempuan dalam keputusan bisnis mendapatkan pengakuan yang semakin meningkat, dengan banyak studi menyoroti manfaatnya bagi kinerja organisasi (Devika and Yuliana, 2020). Di sisi lain, keberadaan komite audit telah umum diakui sebagai komponen penting dalam pengelolaan risiko dan pengawasan keuangan perusahaan (Shanti, 2020). Namun, hubungan antara komite audit dan kinerja lingkungan dapat dipengaruhi oleh keberagaman gender dalam komposisi komite tersebut (Shanti, 2020). Teori agensi menjelaskan peran komite audit dalam mengawasi manajemen dan mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Lestari, Karlina and Kusumadewi, 2019). Adanya keberagaman gender dalam dewan direksi dapat membawa perspektif yang beragam dalam menilai isu lingkungan, yang dapat memengaruhi respons perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Akbar and Juliarto, 2023). Dikarenakan tingkat kepedulian wanita terhadap masalah sosial dan lingkungan, wanita di dewan direksi dapat mendorong perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan stakeholder.(Anggraeni, 2020). Studi yang dilakukan oleh Daniel-Vasconcelos et al. (2022) menemukan bahwa gender diversity memperkuat pengaruh komite audit terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Gender diversity memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja lingkungan

Pengaruh Gender Diversity terhadap hubungan antara Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan telah menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Menurut Antonius & Ida (2023) kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Penting untuk memahami bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk *gender diversity* dalam struktur kepemimpinan perusahaan (Antonius and Ida, 2023). Lillah &

Yuyetta (2023) berpendapat melalui lensa teori agensi bahwa kepemilikan manajerial dapat dianggap sebagai metode untuk mengurangi masalah agensi, karena manajer memiliki kepemilikan langsung dalam perusahaan yang mendorong mereka untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk kinerja lingkungan. Dengan kemungkinan direksi yang beragam, manajemen akan memiliki pengawasan yang lebih baik. (Lubis, Syahyunan and Azhmy, 2021). Interaksi antara kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, dan gender diversity menjadi penting dalam memahami dinamika di balik praktik keberlanjutan perusahaan. Studi oleh Thoomaszen dan Hidayat (2020) menemukan bahwa penerapan keberagaman gender dalam jajaran manajemen puncak perusahaan meningkatkan kinerja dan kualitas tata kelola. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Colakoglu et al. (2021) menemukan bahwa gender diversity tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil penjabaran diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H4: Gender diversity memperkuat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja lingkungan.

Metodologi Penelitian

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini dengan data sekunder. Variabel dependen yang digunakan untuk studi ini adalah skor ESG Disclosure Score yang dimiliki oleh perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bloomberg *database*, skor ESG Disclosure Score umum digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja lingkungan yang diterbitkan oleh Bloomberg (Tampakoudis et al., 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit yang diperoleh dari banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan dan kepemilikan manajerial yang dapat dihitung dari besarnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (Nurleni et al., 2018; Mohammadi, Saeidi and Naghshbandi, 2021). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu variabel *gender diversity* yang dihitung dengan mengukur persentase jumlah direktur wanita yang duduk di dewan direksi yang dibagi jumlah total direktur (Haron, Abdul Halim and Alias, 2021). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah *size*, DER, ROA, dan *inflation rate* yang diambil dari *database* Bloomberg. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bloomberg yang berasal dari Asia Tenggara serta memiliki skor ESG Disclosure Score pada tahun 2015 hingga tahun 2022 adalah populasi penelitian ini. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria yaitu: perusahaan tersebut terdaftar di Bloomberg *database* dan memiliki skor ESG Disclosure Score secara berturut-turut dalam periode pengamatan 2015 hingga 2022 serta memiliki data penelitian lengkap. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 perusahaan dan tersaring sebanyak 55 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian. Uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan program STATA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan menggunakan tingkat keyakinan 1%, 5%, dan 10%. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah lebih kecil dari 1%, 5%, dan 10% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ESG_w	440	40,63252	10,18309	20,36000	62,10000
IRT	440	2,51380	1,70151	-1,13870	6,36312
ACO_w	440	3,56136	0,95734	2,00000	7,00000
MOW_w	440	4,60717	10,80913	0,00100	58,38400
WOM_w	440	21,62527	10,49381	6,66700	57,14300
WOMMOW_w	440	99,59726	237,26200	0,01111	1.459,60000
WOMACO_w	440	74,90175	38,61525	27,27300	199,99800
DER_w	440	79,21648	88,74143	0,18000	490,52000
lnTAS_w	440	21,99528	1,80143	18,40650	25,99733
ROA_w	440	4,69286	5,52468	-7,45000	26,09000

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dikatakan bahwa rata-rata pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh sampel penelitian masih dibawah 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel rata-rata penelitian masih memiliki skor kinerja sosial dan lingkungan yang kurang baik. Rata-rata sampel penelitian memiliki komite audit sebanyak 3 orang dalam perusahaannya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah mematuhi regulasi yang mensyaratkan minimal 3 orang komite audit harus ada didalam suatu perusahaan. Rata-rata kepemilikan manajerial sampel penelitian berada di kisaran 4,6% yang berarti bahwa porsi kepemilikan manajerial didalam perusahaan tergolong rendah. Rata-rata dewan direksi Wanita didalam perusahaan berada di kisaran 21,62% yang berarti bahwa struktur dewan direksi didalam perusahaan tidak didominasi oleh Wanita.

Berdasarkan hasil Uji Shapiro Wilk dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa data penelitian tidak lolos uji normalitas karena semua variabel nilai probabilitasnya dibawah 5%. Untuk mengatasi masalah normalitas ini maka dilakukan winsorisasi data penelitian. Data penelitian kemudian diuji dengan menggunakan uji Pearson Product Moment Correlation Test untuk menguji masalah multikolinearitas. Hasil pengujian tersebut tertera didalam table dibawah ini:

Tabel 2. Pearson Product Moment Correlation Test

	ESG_w	IRT	ACO_w	MOW_w	WOM_w	WOMMOW_w	WOMACO_w	DER_w	lnTAS_w	ROA_w
ESG_w	1									
IRT	-0.0046	1								
ACO_w	0.2642	0.0360	1							
MOW_w	-0.1147	-0.0380	-0.0613	1						
WOM_w	0.0707	-0.0106	-0.1808	0.0264						
WOMMOW_w	-0.0514	-0.0150	-0.0707	0.9416	0.1946	1				
WOMACO_w	0.1729	-0.0135	0.2850	0.0044	0.8548	0.1419	1			
DER_w	0.0373	-0.0486	0.1574	-0.0983	-0.0244	-0.1017	0.0339	1		
lnTAS_w	0.3469	0.0831	0.1972	-0.1968	0.1080	-0.1591	0.1812	0.2281	1	
ROA_w	-0.2505	0.0034	-0.1173	0.1905	0.0721	0.2003	0.0214	-0.1355	-0.3655	1

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi karena nilai uji berada dibawah 0,8. Data kemudian diuji kembali dengan uji Modified Wald Test untuk menguji masalah heterokedastisitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob>Chi2 = 0, kurang dari 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian mengalami masalah heterokedastisitas. Data kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji Woolridge Test untuk menguji masalah autokorelasi. Hasil

pengujian tersebut menunjukkan bahwa Prob>F = 0, yang berarti bahwa data penelitian mengalami masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah asumsi klasik tersebut maka dilakukan robustness test. Data penelitian kemudian diuji dengan menggunakan Haussman test untuk menentukan model pengujinya. Hasil uji Hausmann test menunjukkan bahwa Prob > chi2 = 0.0000, dengan kata lain *fixed effect model* dianggap lebih layak. Namun mengacu pada Le & Phan (2017), *fixed effect model* dan *random effect model* masih belum mampu mengatasi masalah endogenitas sehingga hasilnya dapat menjadi bias, oleh karena itu penggunaan *dynamic panel GMM* digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penggunaan model tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Dynamic Panel GMM

VARIABLES	(1) ESG_w	(2) ESG_w	(3) ESG_w
L.ESG_w			0.894*** (0.039)
IRT	0.151 (0.187)	0.074 (0.225)	-0.229 (0.154)
ACO_w	1.778 (1.341)	3.097Â ** (1.255)	1.098 (1.056)
MOW_w	-0.262** (0.121)	-0.437*** (0.085)	-0.223Â * (0.115)
WOM_w	0.489*** (0.171)	0.618*** (0.171)	0.194 (0.148)
WOMMOW_w	0.003 (0.005)	0.016*** (0.004)	0.009Â ** (0.004)
WOMACO_w	-0.089** (0.042)	-0.124*** (0.045)	-0.033 (0.039)
DER_w	-0.020*** (0.005)	-0.018*** (0.005)	0.004 (0.006)
lnTAS_w	15.863*** (2.883)	2.640*** (0.612)	0.179 (0.516)
ROA_w	-0.490*** (0.158)	-0.457*** (0.147)	-0.026 (0.082)
Constant	-314.116*** (62.042)	-28.779Â ** (13.264)	-2.760 (11.294)
Observations	440	440	385
R-squared	0.420		
Number of firm	55	55	55

Hasil diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESG = -2,7601 + 1,098ACO - 0,2229MOW + 0,0085WOMMOW - 0,0325WOMACO + 0,0042DER + 0,1791TA - 0,2288IRT - 0,026ROA$$

Dimana:

ESG = skor kinerja sosial dan lingkungan

ACO = jumlah komite audit

MOW = persentase kepemilikan manajerial

WOM = persentase dewan direksi Wanita dalam jajaran dewan direksi di perusahaan

ROA = return on asset

TA = total asset, merupakan proksi *size* perusahaan

DER = debt to equity ratio

Deskripsi uji regresi diatas menghasilkan kesimpulan bahwa variabel ACO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parlupi (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan hasil uji regresi diatas dapat disimpulkan bahwa komite audit hanya sekedar memenuhi aturan yang ditetapkan pemerintah sehingga komite audit kurang berdampak pada kinerja sosial perusahaan (Anggasta, Anggraini and Subagio, 2023). Hasil diatas juga menunjukkan bahwa komite audit tidak memaksimalkan fungsinya didalam perusahaan sehingga hasil pengujian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit hanya berfungsi sebagai mediator antara tim manajemen dengan prinsipal sehingga tidak bisa menjamin kinerja perusahaan (Parlupi, 2017).

Hasil uji regresi diatas juga memberikan gambaran bahwa variabel MOW berpengaruh negatif signifikan di level 10% dengan nilai probabilitas sebesar 0,058. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sibuea & Arieftiara (2022) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja lingkungan. Hasil penelitian ini mencerminkan semakin kecilnya tingkat kepemilikan manajerial maka pengungkapan CSR perusahaan akan semakin besar karena manajer tidak terfokus pada kepentingan pribadinya dan lebih mudah menyelaraskan kepentingan pribadi manajer dengan kepentingan perusahaan, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan (Sibuea and Arieftiara, 2022). Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mengatasi masalah *agency problem* jika kepentingan prinsipal selaras dengan kepentingan manajer (Jensen and Meckling, 1976).

Hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa variabel WOM yang merupakan proksi dari *gender diversity* tidak memperkuat hubungan antara komite audit dengan pengungkapan lingkungan. Ini mendukung hasil penelitian Colakoglu et al. (2021). Ini mungkin terjadi karena komite audit hanya bersifat memenuhi regulasi yang ditetapkan sehingga keberadaan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap efektifitas komite audit dalam memperkuat pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan. Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komite audit berperan sebagai mediator diantara pihak manajerial dan pihak prinsipal sehingga ada tidaknya *gender diversity* tidak akan memperkuat hubungan antara komite audit dengan pengungkapan lingkungan.

Hasil uji regresi diatas juga menunjukkan bahwa variabel WOM yang adalah proksi dari *gender diversity* memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja sosial dan lingkungan. Ini mendukung hasil penelitian oleh (Thoomaszen and Hidayat, 2020). Keberagaman gender dalam dewan direksi akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas tata kelola dan mendukung pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena gender perempuan kemungkinan memiliki perilaku pro lingkungan yang lebih

tinggi dibanding laki-laki sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya (Wardani, Wiryono and Susatya, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana keberagaman gender didalam dewan direksi dapat berdampak pada hubungan antara tata kelola organisasi dengan kinerja lingkungan di lingkup global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajemen berdampak negatif yang signifikan pada kinerja sosial dan lingkungan. Keberagaman gender akan memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, hasil penelitian ini memvalidasi teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan membawa dampak positif pada kinerja lingkungan. Kedua, penelitian ini memperluas perspektif penelitian terkait dengan kinerja lingkungan. Sejauh yang peneliti amati, penelitian terkait dengan peranan *gender diversity* terhadap kinerja lingkungan di tingkat global belum ada sebelumnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan periode karena data ESG pada tahun 2023 masih belum lengkap. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah masih banyak variabel-variabel lainnya yang diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja lingkungan yang masih belum tereksplorasi lebih mendalam. Oleh karena itu di masa yang akan datang dapat ditambahkan periode penelitian yang lebih panjang serta variabel independent dan variabel kontrol lainnya.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner*, 2(2), 228–249. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Afifa, H., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Good Governance dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–19.
- Akbar, M., & Juliarto, A. (2023). Keragaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2018), 1–13.
- Anggasta, G., Anggraini, M., & Subagio, I. S. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Applied Research in Management and Business*, 2(2), 33–43. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v22i2.124>
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Annisa, D., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 4(1), 133–155. <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Apriliani, M. G., Rifa'i, A., & Furkan, L. M. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 532–541. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/732>
- Arie Susandy, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*,

- 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Colakoglu, N., Eryilmaz, M., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Is board diversity an antecedent of corporate social responsibility performance in firms? A research on the 500 biggest Turkish companies. *Social Responsibility Journal*, 17(2), 243–262. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2019-0251>
- Daniel-Vasconcelos, V., Ribeiro, M. de S., & Crisóstomo, V. L. (2022). Does gender diversity moderate the relationship between CSR committees and Sustainable Development Goals disclosure? Evidence from Latin American companies. *RAUSP Management Journal*, 57(4), 434–456. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-02-2022-0063>
- Devika, F., & Yuliana, I. (2020). Peranan Kepemimpinan Perempuan dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Scoring Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(1), 70–99. <https://doi.org/10.21009/ijeem.051.06>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hanjani, A., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Determinan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Non Finansial di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12925>
- Hapsari, H. D., & Arieftiara, D. (2024). The Effect of Audit Committee Size, Board Size, and Women on the Board on the Disclosure of Environment , Social , and Good Governance (ESG) Reports Before and During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Mining Companies. *The 3rd Jakarta Economic Sustainability International Conference, 2024*, 36–46. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i20.16469>
- Haron, N. H., Abdul Halim, N. A., & Alias, N. (2021). The Relationship Between Board Diversity, Board Independence and Corporate Fraud. *Advances in Business Research International Journal*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.24191/abrij.v7i1.10108>
- Helmi, S., & Anggraini, F. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 23(1). www.aging-us.com
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kurniawan, I., & Rokhim, R. (2023). Is ESG Companies' Performance Influenced by Ownership Structure? Evidence in ASEAN. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(9), 2397–2413. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i9.485>
- Le, T. P. V., & Phan, T. B. N. (2017). Capital structure and firm performance: Empirical evidence from a small transition country. *Research in International Business and Finance*, 42(July), 710–726. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.012>
- Lee, N., Heryana, Z. A.-B., & Hendriyeni, N. S. (2023). *Do Women on Board, Institutional Ownership, and Governance Committee Relate to Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure?* Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_11
- Lestari, V. D., Karlina, R., & Kusumadewi, A. (2019). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, & Azhmy, M. F. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Nicholas Sirait, K., & Fuad. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, komite Audit, dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144. <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Parlupi, F. I. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan budaya organisasi terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Veteran Economics Management and Accounting Review*, 1(1), 133–148. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/vemar/article/view/4836>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sutrisno, B., Sriminarti, N., Alvin, M., & Umar, P. (2023). Keberagaman Gender Dewan: Suatu Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Tampakoudis, I., Noulas, A., Kiosses, N., & Drogalas, G. (2021). The effect of ESG on value creation from mergers and acquisitions. What changed during the COVID-19 pandemic? *Corporate Governance (Bingley)*, 21(6), 1117–1141. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0448>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Wardani, Wiryono, & Susatya, A. (2020). Pengaruh Umur dan Gender Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Dikampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Naturalis*, 9(2), 85–91.
- Bloomberg L.P. (2006). Annual data on ROA, NPL, and Total Equity for firms that were listed in Indonesia financial sector from 2010 to 2020. Retrieved from Bloomberg database.